

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
MENGUNAKAN METODE INKUIRI
SISWA SMTI PONTIANAK**

Yuli Rikasari, Syambasril, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email : Yuli_rikasari@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya keterampilan menulis teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa dan dokumen. Data dalam penelitian ini adalah RPP, hasil observasi dan hasil belajar menulis teks negosiasi. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, observasi dan studi dokumenter. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengalami peningkatan dari segi proses dan hasil belajarnya. Berdasarkan kriteria penilaian dalam menulis teks negosiasi mengalami peningkatan mulai dari aspek isi, struktur, kosakata, kalimat dan mekanik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum melakukan PTK dengan rata-rata 62,7. Kemudian, hasil menulis siswa pada siklus I dengan menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan dengan rata-rata 72,3. Selanjutnya, nilai pada siklus II meningkat lagi dengan rata-rata 76,2. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan setelah menggunakan metode inkuiri.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks negosiasi, metode Inkuiri

Abstract: This study aims to improve the skill of writing negotiation text using method of inquiry in class XF SMK SMTI Pontianak in learning 2015/2016. This research is motivated weak students write a negotiation text. This research the researcher using descriptive method and classroom action research as the research study (CAR). The source of data collecting in this research are the teacher, the students and the document. The data in this study is the RPP, observed and learned to write the negotiating text. The technique implemented in this study is the measurement technique is test text negotiations to determine the results of students' writing and techniques notes through observation and documentary. The results of the study the average value of student learning outcomes before CAR with an average of 62,7. The results of the student's writing on the first cycle of use of the method of inquiry has increased by an average of 72,3. The value in the second cycle with an average of 76,2. Based on the data of the student's writing, from the first cycle to cycle II also increased.

Keywords: writing skill, text negotiation, inquiry method.

Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, dalam kehidupan sehari-hari menulis sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan setiap kalangan masyarakat dengan berbagai kepentingan. Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam dunia pendidikan menjadikan menulis sebagai pembelajaran yang diperhatikan. Oleh karena itu, kegiatan menulis tidak dapat dianggap sepele agar informasi atau segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat bisa dituangkan dengan baik dan benar.

Alasan peneliti meneliti teks negosiasi karena adanya masalah yang ditemukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik belum mampu mencapai tujuan pembelajaran menulis teks negosiasi. Peserta didik masih belum mampu menentukan struktur dan tata cara menulis teks negosiasi dengan baik dan benar. Selain itu, peserta didik kurang memiliki motivasi dalam membuat sebuah tulisan sehingga mempengaruhi nilai siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Padahal, dalam mempelajari teks negosiasi siswa akan mampu membuat sendiri teks negosiasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sehari-hari sehingga terciptalah pengetahuan dan pengalaman baru siswa tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Negosiasi menurut Abdurrasyid (2002: 6) adalah “suatu cara dimana individu berkomunikasi satu sama lain mengatur hubungan mereka dalam bisnis dan kehidupan sehari-harinya” atau “proses yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita ketika ada pihak lain yang menguasai apa yang kita inginkan”. Teks negosiasi merupakan sebuah teks berisi tulisan yang didalamnya terjadi interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari kesepakatan bersama di antara pihak-pihak yang memunyai perbedaan kepentingan. Negosiasi dapat mengurangi posisi setiap pihak karena kedua belah pihak akan menemukan kesepakatan bersama dan diterima bersama pula. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks negosiasi ini harus dilakukan secara maksimal agar suksesnya tujuan belajar mengajar sesuai tujuan dan kesepakatan bersama.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Rahmat, S.Pd (guru Bahasa Indonesia) pada 10–11 Januari 2016 bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya nilai siswa tersebut dikarenakan nilai rata-ratanya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan pihak sekolah dalam aspek menulis yaitu 75,00. Namun, nilai rata-rata siswa pada kelas XF yaitu 62,77 dan hanya 10 siswa dari 31 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sehingga terdapat 21 siswa tidak tuntas dalam menulis teks negosiasi.

Permasalahan nilai siswa yang termasuk dalam kategori rendah membuat guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia merasa gelisah dengan nilai yang diperoleh siswa sehingga membuat guru yang bersangkutan merasa harus memperbaiki hasil siswa dari aspek keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, peneliti menawarkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Guru yang bersangkutan sangat menyetujui atas usulan peneliti dan guru juga mengharapkan dapat berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

SMK SMTI Pontianak merupakan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut mempunyai permasalahan dalam keterampilan menulis yang dikategorikan masih rendah. Selain itu, sekolah ini memberikan sambutan positif untuk dilakukannya penelitian dikarenakan adanya permasalahan terhadap hasil belajar siswa sehingga pihak sekolah sangat mendukung untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Pihak sekolah memberikan sambutan yang baik dalam proses penelitian termasuk kepala sekolah yang melihat langsung saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan metode inkuiri. Menurut Sanjaya (2006: 196) pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Alasan peneliti memilih metode inkuiri *Pertama*, metode inkuiri membuat pembelajaran lebih bermakna karena menekankan kepada pengembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. *Kedua*, metode inkuiri memberikan ruang untuk siswa belajar dengan dengan cara dan kreativitas mereka masing-masing. *Ketiga*, metode inkuiri akan sesuai untuk siswa agar mereka memiliki antusias yang tinggi terhadap proses belajar mengajar. Maka dari itu, metode inkuiri sangat tepat diajarkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya pada teks negosiasi.

Berdasarkan Pemaparan di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis untuk meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan. Selain untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, agar siswa juga dapat mencapai nilai KKM sesuai standar yang ditetapkan sekolah sehingga tujuan belajar dapat terpenuhi dengan baik sesuai keinginan guru dan siswa. Selain itu, metode inkuiri sesuai dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, masalah umum penelitian ini “Apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016?”. Adapun masalah khususnya dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016? (2) Bagaimanakah hasil pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini “Pendeskrripsian penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016”. Adapun Tujuan khususnya dalam penelitian ini adalah (1) Pendeskripsian proses pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak. (2) Pendeskripsian hasil pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Peneliti menggunakan metode deskriptif ini karena ingin menggambarkan keadaan sebenarnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak tahun pembelajaran 2015/2012.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muschlih (2013:7) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakanya dalam melaksanakan tugas dalam praktik pembelajaran. Menurut Sumadayo (2012: 19) hakikat dari penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan PTK. Iskandar (2011:48) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Setelah siklus pertama sudah dilaksanakan kemudian guru/dosen (peneliti, tim peneliti) bisa menentukan rancangan tindakan berikut pada siklus selanjutnya yaitu siklus kedua.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, siswa dan dokumen. Guru yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah Rahmat, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah kelas XF SMK SMTI Pontianak. Siswa diperlukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri. Dokumen yang terdapat dalam sumber data yaitu berkenaan dengan RPP yang dibuat oleh guru.

Data dalam penelitian ini, yaitu; (1) RPP yang dibuat guru dan peneliti secara kolaborasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan serta hasil pengamatan dan pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak. (2) Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh kolaborator. (3) Hasil belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; (1) Teknik pengukuran dalam penelitian ini dilaksanakan guru dan dilakukan oleh siswa. Teknik ini dilaksanakan pada hari rabu 17 Februari 2016 yang merupakan pertemuan ke-3 pada siklus I. kemudian, teknik pengukuran selanjutnya juga dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Februari 2016 yang merupakan pertemuan ke-3 pada siklus II. (2) Observasi, dilaksanakan pada saat

pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dari tanggal 16—24 Februari 2016. Proses ini dilihat dari observasi efektif, kognitif dan psikomotor untuk mengetahui kemampuan guru, siswa dan proses dalam melaksanakan pembelajaran. (3) Studi Dokumenter (*documentary study*) dilakukan dari tanggal 16—24 Februari 2016. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Pada teknik ini peneliti menggunakan dokumentasi pada saat pengambilan gambar disetiap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, (1) Pedoman penilaian, dalam penelitian ini dilakukan penulis untuk menentukan kriteria yang termasuk dalam objek penelitian. Pedoman penilaian pada penelitian ini berupa kriteria penilaian tiap aspek dalam menulis teks negosiasi. (2) Pedoman observasi, digunakan peneliti untuk menentukan dari awal perencanaan hingga kegiatan akhir. Pedoman observasi membantu peneliti dalam setiap proses penelitian. Pedoman observasi membantu dalam proses belajar mengajar dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada tiap siklusnya. (3) Kamera, diperlukan peneliti untuk mendokumentasikan proses kegiatan siklus I dan II.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menganalisis dua data yang dikumpulkan penulis, yakni data kualitatif (proses pelaksanaan pembelajaran) dan data kuantitatif (hasil belajar siswa). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (dalam Iskandar, 2009:75) dapat dilakukan melalui, reduksi data, *display* data dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. (1) Reduksi data, mereduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. (2) *Display* data atau penyajian data, pada tahap ini peneliti memilah hasil pengumpulan data, kemudian menyusunnya secara sistematis atau stimulan agar data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah. (3) Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi dan penyajian data dapat disimpulkan, dan peneliti berpeluang untuk menerima masukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil tes yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi setelah terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF. Hasil dari proses juga diperoleh dari data observasi berdasarkan aktifitas siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus seperti penjelasan berikut ini.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode inkuiri. Siklus I ini terdiri atas 4

tahap dalam PTK, yaitu perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Januari 2016, senin, 11 Januari 2016, Kamis, 21 Januari 2016 dan Jumat, 22 Januari 2016, pada tahap perencanaan ini, penelitian melakukan diskusi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode inkuiri yang akan dilakukan di kelas XF.

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2016 pukul 08.20–10.05 (dikurangi waktu istirahat 15 menit). Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2016 pukul 08.20–10.05 (dikurangi waktu istirahat 15 menit). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Februari 2016 pukul 14.00–15.30. SMK SMTI memiliki sistem blok sehingga jadwal belajar pada sekolah tersebut bisa berubah-ubah sesuai ketetapan sekolah karena adanya jadwal praktek sesuai jurusan siswa.

Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah hal-hal yang menjadi perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1
Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Proses	Aspek yang dinilai	Skor	Presentase
1	Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	11	68,75%
2	Inti	Penguasaan materi pembelajaran Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik Penerapan Metode Inkuiri Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran Kesesuaian Karakteristik Kurikulum 2013	122	74,3%
3	Penutup	Penutup pembelajaran	18	75%

Berdasarkan tabel 1, keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan dalam kategori cukup dengan skor 11 dan presentase sebanyak 68,75%. Berdasarkan tabel tersebut, nilai proses pembelajaran pada kegiatan inti mencapai 122 atau 74,3%. hal tersebut membuktikan bahwa, masih perlunya melakukan beberapa perbaikan. Berdasarkan tabel tersebut, skor yang telah didapat yaitu 18 atau 75%. dengan demikian, perlu diadakan perbaikan

yaitu dari segi memfasilitasi siswa untuk mengomunikasikan dan mengomfirmasikan hasil kerja siswa.

Proses pembelajaran menulis teks negosiasi pada siklus I diikuti oleh 31 siswa dari 31 siswa. Kehadiran siswa mencapai 100%. Jadi, seluruh siswa hadir dalam siklus I.

Tabel 2
Hasil Tes Menulis Teks Negosiasi Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat kurang	0-49	0	0%	$\frac{2244}{31} = 72.3$
2.	Kurang	50-59	1	3.3%	
3.	Cukup	60-69	8	25.8%	
4.	Baik	70-79	20	64.5%	
5.	Sangat Baik	80-100	2	6.4%	
Jumlah			31	100%	

Data pada tabel 2, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi masih belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 72,3 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Namun, pada siklus I ini terjadi peningkatan pada hasil menulis siswa karena metode inkuiri yang diterapkan guru membuat siswa berpikir kritis sehingga siswa mampu untuk berpikir dalam proses pembelajaran dan menulis teks negosiasi.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa atau 3,3%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-69 dalam kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 25.8%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70–79 dalam kategori cukup banyak 20 siswa atau 64,5%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 2 siswa atau 6.4%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 0 siswa atau tidak ada yang mendapat nilai sangat baik yaitu 0%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I, siswa sudah dapat memahami menulis teks negosiasi. Hal ini terbukti dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 19 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Siswa yang belum memperoleh nilai tuntas akan dijadikan evaluasi guru dalam meningkatkan ketampilan menulis teks negosiasi.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap ini peneliti dan guru secara bersama-sama mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas siklus II yang akan dilaksanakan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru bahasa Indonesia kelas XF SMK SMTI Pontianak. Pertama, bertukar pikiran untuk memantapkan pemahaman guru tentang metode inkuiri yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi.

Peneliti dalam kegiatan ini menyampaikan kembali hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran siklus I. Dengan demikian, guru akan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus II. Kedua menyusun RPP. Penyusunan RPP secara garis besar masih menggambarkan proses pembelajaran siklus I. Hanya ada beberapa perbaikan dengan materi dan penambahan media pembelajaran. Ketiga, mengatur jadwal pelaksanaan tindakan siklus II.

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada Sabtu, 20 Februari 2015. Peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri. Hasil refleksi siklus I menjadi bahan utama yang didiskusikan oleh peneliti dan guru. Dengan diskusi, diharapkan muncul ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan proses pembelajaran siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 6x45 menit (3x pertemuan). Pertemuan pertama pada hari Selasa, 23 Februari 2016 pukul 08.20–10.05 (dipotong waktu istirahat 15 menit). Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Februari 2016 pukul 08.20–10.05 (dipotong waktu istirahat 15 menit). Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Februari 2016 pukul 14.00–15.30. Proses pelaksanaan atau tindakan dalam pembelajaran yang diamati meliputi, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut adalah hal-hal yang menjadi perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3.
Proses Pelaksanaan Siklus II

No	Proses	Aspek yang dinilai	Skor	Presentase
1	Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	16	100%
2	Inti	Penguasaan materi pembelajaran Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik Penerapan Metode Inkuiri Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran Pelaksanaan Penilaian Autentik Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran Kesesuaian Karakteristik Kurikulum 2013	155	94.5%
3	Penutup	Penutup pembelajaran	21	87.5%

Berdasarkan tabel tersebut, keterampilan guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai yang diperoleh yaitu 16 dengan persentase 100%. Berdasarkan tabel tersebut, nilai

proses pembelajaran pada kegiatan inti mencapai 155 atau 94,5%. Hal tersebut membuktikan masih perlunya melakukan beberapa perbaikan. Perbaikan tersebut di antaranya perlu ditingkatkan dalam melaksanakan pembelajaran terutama meningkatkan antusiasme peserta didik, dan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa. Selain itu bahasa tulis dan bahasa lisan yang menjadi pusat perhatian siswa. Hasil tersebut masuk dalam kategori sangat baik, dengan demikian proses pembelajaran pada kegiatan inti dinyatakan terlaksana sangat baik walaupun masih ada sebagian kecil yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan tabel tersebut, proses pembelajaran pada kegiatan penutup dapat dikatakan sangat baik dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat di buktikan dengan skor yang telah didapat yaitu 21 atau 87.5%. Namun, masih ada bagian kecil yang perlu diperbaiki.

Tabel 4
Hasil Tes Menulis Teks negosiasi Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
1.	Sangat kurang	0-49	0	0%	2364
2.	Kurang	50-59	0	0%	31
3.	Cukup	60-69	6	19.3%	= 76.2
4.	Baik	70-79	18	58.1%	
5.	Sangat Baik	80-100	7	22.6%	
Jumlah			31	100 %	

Data pada tabel 4, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi sudah mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus II, yaitu 76,2 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Namun, pada siklus II ini terjadi peningkatan dibandingkan siklus I. Hasil menulis siswa mengalami peningkatan karena metode yang diterapkan guru berhasil yakni menggunakan metode inkuiri yang sehingga dapat siswa berpikir kritis dan membuat siswa mampu untuk berpikir dalam proses pembelajaran dan menulis teks negosiasi.

Data pada tabel 4, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0–59 dalam kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60–69 dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 19.3%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70–79 dalam kategori cukup banyak 18 siswa atau 58.1%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80–89 dalam kategori baik sebanyak 7 siswa atau 22.6%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik 0 siswa atau tidak ada yang mendapat nilai sangat baik yaitu 0%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat memahami menulis teks negosiasi. Hal ini terbukti dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, ada 24 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Siswa yang belum

memperoleh nilai tuntas akan dilakukan remedial untuk meningkatkan nilai menulis teks negosiasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal. Tetapi, secara klasikal, peningkatan tersebut sudah ada yang mencapai target yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai dengan rata-rata 75.

Pembahasan

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini, akan dibahas peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan upaya, proses, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode inkuiri. Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil tes siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Dengan demikian, akan dilihat perbandingan antara hasil tes pada siklus I dan II.

Upaya yang dilakukan guru terhadap peningkatan pembelajaran adalah bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran karena upaya peningkatan dalam proses pembelajaran harus selalu dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru, siswa, pendekatan, metode, media, dan sebagainya yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi menggunakan metode inkuiri didasarkan pada hasil observasi. Sebagai pengamat, peneliti menggunakan sebuah panduan observasi berdasarkan teori-teori pembelajaran yang berkaitan dengan metode inkuiri. Ada beberapa hal yang menjadi bahan perhatian dalam proses pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi menggunakan metode inkuiri,

Tabel 5
Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Teks Negosiasi
Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai rata-rata	Peningkatan rata-rata
1.	Sebelum menggunakan metode inkuiri	62.7	
2.	Siklus I	72.3	9.6
3	Siklus II	76.2	3.9

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi dari sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode inkuiri, siklus I ke siklus II. Nilai yang diperoleh sebelum melakukan media lingkungan rata-rata 62,7 pada siklus I rata-rata 72,3 dan siklus II 76,2.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus, dapat diketahui terdapat peningkatan sebelum melakukan penelitian pada siklus pertama hingga siklus kedua di setiap aspek penilaian. Pada aspek isi terjadi peningkatan dari 19,6 menjadi 23,2 dan meningkat lagi menjadi 24,1. Pada aspek Struktur terjadi peningkatan dari 13,5 menjadi 15,0 meningkat lagi menjadi 15,7. Pada aspek kosakata terjadi peningkatan dari 13,6 menjadi 14,3 meningkat lagi menjadi 14,7. Pada aspek kalimat terjadi peningkatan dari 12,4 menjadi 14,5 meningkat lagi menjadi 15,0. Pada aspek mekanik terjadi peningkatan dari 3,6 menjadi 5,7 meningkat lagi menjadi 6,9. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dari sebelum PTK kemudian siklus I dan II.

Nilai rata-rata peningkatan siklus I dan siklus II dapat dikatakan sedang. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi sama dengan tes awal, yang membedakan peningkatan nilai menulis teks negosiasi pada siklus I dan II mendapatkan nilai rendah. Tes awal pada siklus I, menunjukkan bahwa dari 31 siswa, sebanyak 19 siswa yang tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 31 siswa, sebanyak 24 siswa yang tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil yang diperoleh siswa sebelum menggunakan metode inkuiri dengan rata-rata 62,7. Hasil menulis siswa pada siklus I setelah menggunakan inkuiri mengalami peningkatan dengan rata-rata 72,3. Peningkatan hasil menulis teks negosiasi siswa, dari sebelum menggunakan metode inkuiri ke siklus I dengan rata-rata nilai 9,6. Nilai keterampilan siswa menulis teks negosiasi menggunakan pendekatan metode inkuiri pada siklus II dengan rata-rata 76,2. Berdasarkan data hasil menulis siswa, dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dengan rata-rata nilai 3,9. Jadi, simpulan dalam penelitian ini adalah metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas XF SMK SMTI Pontianak.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dan guru laksanakan, dalam hal ini peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut. Guru dapat menggunakan metode inkuiri dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Kemudian, guru juga harus menambahkan umpan-umpan yang dapat memancing siswa untuk lebih aktif dan berpikir secara kritis sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilitator. Ketika siswa aktif maka akan timbul peningkatan dalam proses

pembelajaran karena antusiasme siswa akan menimbulkan semangat dalam proses belajar mengajar. Dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan, agar guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas sekolah disediakan agar belajar lebih mudah dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrasyid, Priyatna. 2002. *Arbitrase & Alternatif Penyelesaian Sengketa: Suatu Pengantar*. Jakarta: Fikahati Aneka.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Panduan Operasional.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadayo, Samsu. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.